

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, menyediakan sarana obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi dan investor. Evaluasi indeks dan pergerakan saham, di Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Saham-saham yang cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham LQ45 mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar lemah maupun kuat. Sehingga saham-saham yang masuk pada kategori indeks LQ45 tergolong saham pilihan yang baik dan dapat menunjukkan suatu portofolio yang optimal (Gunawan, 2017).

Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Seleksi atas emiten-emiten tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar, dan nilai transaksi di pasar reguler. Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume, frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, selain mempertimbangkan



kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya. Menurut Jogiyanto (2016:29) pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena kemampuannya memberikan tingkat pengembalian yang menarik adalah saham.

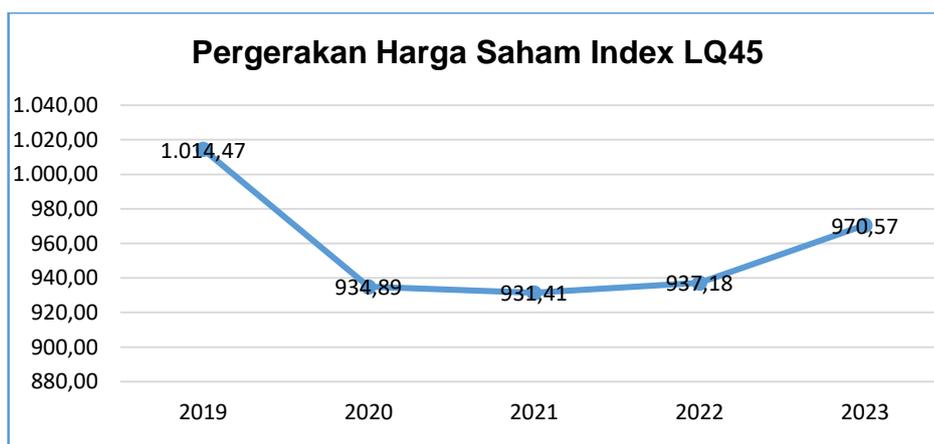
Saham adalah surat berharga yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya atau investor (Fahmi, 2017). Investasi saham di pasar modal menjanjikan dua keuntungan pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dan harga beli saham.

Harga saham adalah harga suatu saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh



permintaan dan penawaran. Menurut Ginting dan Suriyany (2013), saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, tergantung

naik dan turunnya kekuatan penawaran dan permintaan di pasar modal. Ketika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan (Oktianto, 2017).



Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham Index LQ45

(Sumber: Investing.com)

Perdagangan saham di pasar modal selalu menunjukkan situasi yang fluktuasi artinya saham mengalami kenaikan atau penurunan. Seperti yang terlihat pada gambar 1.1, yang menunjukkan fenomena naik turunnya harga saham yang terjadi di perusahaan indeks LQ45. Pada tahun 2019 dengan harga saham 1.014,47 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar 934,89 atau -7,5% sampai tahun 2021 sebesar 931,41 atau penurunan -0,4% yang terjadi akibat dari adanya covid19 berdampak pada turunnya volume investasi di pasar modal. Dan mulai peningkatan pada tahun 2022 yaitu 937,18 hingga 2023 sebesar 970,57 atau 3,6%.



Saat menjalankan bisnisnya, perusahaan akan berhadapan dengan lingkungan bisnis, yaitu segala sesuatu yang memengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Banyaknya faktor fundamental yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham seperti misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.

Dasar penilaian investasi oleh investor ditentukan oleh tingkat pengembalian investasi dan risiko investasi. Analisis struktur modal perusahaan menjadi salah satu indikator investor dalam memilih investasi yang tepat. Berdasarkan pendapat Husnan dan Pudjiastuti (2006), struktur modal terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasinya. Semakin tinggi proporsi utang perusahaan maka risiko perusahaan semakin meningkat, Artinya peningkatan struktur modal mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham dan hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena pada titik tertentu peningkatan utang akan



akan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari beban utang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Tabel 1.1 Rata-rata DER, Firm Size, dan ROE

Tahun	DER	Size	ROE
2019	1,72	17,84	15,17
2020	1,97	17,89	12,75
2021	1,94	18,04	16,87
2022	1,84	18,42	19,24
2023	1,73	18,23	10,03

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata DER terendah pada tahun 2019, dan terjadi peningkatan pada tahun 2020, namun mulai menurun sampai tahun 2023. Fluktuasi DER yang relatif menurun menunjukkan terjadinya penurunan tingkat penggunaan utang.

Ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun di sisi lain dapat menimbulkan utang yang cukup banyak karena risiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Untuk mengukur perusahaan menggunakan indikator *Firm Size* dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2019-2023, pada tahun 2019 menunjukkan rata-rata sebesar 17,84, 2020 naik menjadi 17,89, pada tahun 2021 rata-rata 18,04, pada tahun 2022 nilai rata-rata meningkat



menjadi 18,42 dan 2023 mengalami penurunan dengan rata-rata 18,23. Nilai *Firm Size* tertinggi pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2019.

Untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas merupakan faktor yang dapat memengaruhi harga saham (Kasmir, 2018). Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan memengaruhi harga saham.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata profitabilitas dalam indeks LQ45 pada tahun 2019-2023, terjadi naik turunnya rata-rata ROE dari 15,17 hingga 10,03. Terkadang ROE yang sangat tinggi adalah hal yang baik jika laba bersih sangat besar dibandingkan dengan ekuitas karena kinerja perusahaan begitu kuat, namun lebih sering ROE yang sangat tinggi disebabkan karena nilai ekuitas lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih, yang bisa jadi merupakan indikasi adanya risiko.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wardatul Kamaliyah (2018) menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Struktur Modal dapat memediasi Profitabilitas terhadap terhadap Harga Saham.



Asri Putri Kurniawati (2023) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh

terhadap harga saham, dan Struktur Modal tidak dapat memediasi Profitabilitas terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan Rieza Nuril Aulia, dkk (2022) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mila Setyani Purba, dkk (2024) mengatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, dan Struktur Modal tidak dapat memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi pergerakan naik turunnya harga saham dengan melalui variabel struktur modal sebagai mediator, dalam penelitian ini masih terdapat inkonsistensi sehingga masih perlu penelitian kembali atau pengkajian ulang. Sesuai dengan latar belakang, judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:



gaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
da perusahaan indeks LQ45 di BEI?

- 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ45 di BEI?
- 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI?
- 4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI?
- 5) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI?
- 6) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui struktur modal pada perusahaan indeks LQ45 di BEI?
- 7) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui struktur modal pada perusahaan indeks LQ45 di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ45 di BEI.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ45 di BEI.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI.



Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI.

- 5) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui struktur modal pada perusahaan indeks LQ45 di BEI.
- 7) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui struktur modal pada perusahaan indeks LQ45 di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu manajemen bidang keuangan tentang ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan harga saham.
- 2) Untuk memberikan informasi pada investor mengenai pengambilan keputusan investasi dengan melihat indikator variabel penelitian.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang lingkup Penelitian



da penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan n yaitu:

- 1) Variabel independen atau bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator *Firm Size* dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan, dan profitabilitas dengan menggunakan rasio ROE. Sedangkan variabel dependen menggunakan harga saham dan struktur modal sebagai variabel *intervening* dengan menggunakan DER karena komponen struktur modal lebih banyak dinyatakan berdasarkan utang jangka panjang.
- 2) Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- 3) Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Didalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah data yang telah dipublikasikan secara umum.
- 4) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat analisis statistik.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, susunan pembahasan akan disajikan dalam 7 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi kerangka konseptual dan penentuan hipotesis awal yang akan peneliti uji, serta penelitian terdahulu.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait rancangan penelitian, variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, prosedur pengambilan data, serta model dan teknik analisis data. Bab ini dijadikan sebagai landasan analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data-data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan, beserta pembahasan.

BAB VI PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait pengaruh antara variabel-variabel penelitian.

BAB VII PENUTUP



Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang dapat diajukan dan dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul “*job Market Signaling*” pada tahun 1973, adalah salah satu teori fundamental dalam ilmu ekonomi dan keuangan. Teori ini awalnya dikembangkan untuk menjelaskan asimetri informasi di pasar tenaga kerja, namun kemudian diadopsi secara luas dalam berbagai bidang, termasuk keuangan perusahaan (Spence, 1973).

Teori ini memandang bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, untuk mengatasi adanya asimetri informasi tersebut maka pihak internal memberikan informasi kepada pihak luar yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi positif yang akan direspon dengan meningkatnya harga saham dan informasi negatif yang akan direspon dengan menurunnya harga saham.

Menurut Bringham & Houston (2018), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan pemilik (pengirim) informasi mengirimkan sinyal, yang dapat diartikan oleh penerima sebagai cerminan kesehatan perusahaan (). Investor dapat menemukan data di laporan tahunan perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi (Harmono, 2020).



Menurut Fahmi (2017) teori sinyal merupakan teori yang terlihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori ini memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan yang menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut menjadi sinyal positif maupun negatif yang dijadikan pertimbangan oleh pihak eksternal yaitu investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Teori sinyal dalam arti luas, terhubung dengan aksesibilitas data seperti laporan keuangan.

2.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2008), pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak penjual efek secara transparan dengan pihak pembeli efek yang bertemunya tidak langsung. Sedangkan menurut samsul, definisi pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang yang lebih dari satu tahun.

Pada umumnya pasar modal merupakan system keuangan yang ada di Indonesia sebagai sistem yang sangat terorganisir. Hal ini disebabkan karena pasar modal terdiri dari beberapa perantara yang mampu menyambungkan lembaga-lembaga keuangan, antara lain bank konvensional yang merupakan bank komersial, serta dibutuhkan surat

baik kepemilikan atau surat tanda utang yang beredar.



2.1.2.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Nor Hadi (2013), Manfaat pasar modal adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan verifikasi investasi.
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme.
- 4) Menciptakan lapangan kerja yang menarik.
- 5) Memberikan akses control social. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi Negara.

2.1.2.3 Instrument pasar modal

Bentuk instrument di pasar modal disebut efek yaitu surat-surat berharga yang berupa:

- 1) Saham.
- 2) Obligasi.
- 3) Bukti right.
- 4) Bukti waran.
- 5) Produk turunan yang biasa disebut derivatif.
- 6) Reksadana.



k memesan efek terlebih dahulu.

iran.

2.1.3 Saham

Menurut Bodie, et al (2014:42) saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan dimana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya. Saham adalah surat berharga yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya atau investor (Fahmi, 2017). Menurut Fahmi (2012:81) Pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal yaitu:

- 1) Saham biasa
- 2) Saham istimewa

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui aktivitas permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor. Harga saham ini sifatnya fluktuatif, sehingga bisa berubah-ubah setiap waktu.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham yang akan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan.



Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

- 1) Faktor Internal
 - 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
 - 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
 - 3) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over*, laporan divestasi dan lainnya.
 - 5) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - 6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - 7) Pengumuman laporan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, ROA,



ROE, NPM, EPS, PBV, EVA, MVP yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valas, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- 4) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di bursa efek suatu Negara.
- 5) Berbagai isu, baik di dalam maupun di luar negeri.

2.1.4.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Eduardus Tandellin (2010), penilaian harga saham ada 3 yaitu:

- 1) Nilai Buku.
- 2) Nilai Pasar.
- 3) Nilai Intrinsik Saham.



2.1.5 Struktur Modal

2.1.5.1 Definisi Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal merupakan sebuah gambaran mengenai finansial sumber pembiayaan dana yang merupakan kombinasi dari modal yang berasal dari utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Harmono (2009:137) teori struktur modal ini berkaitan dengan bagaimana alokasi modal terhadap aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan bagaimana struktur modal perusahaan antara modal sendiri dan utang.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah gambaran mengenai alokasi sumber finansial perusahaan yang berasal dari kombinasi liabilitas dan ekuitas.

Adapun struktur modal terdiri dari beberapa komponen seperti menurut Riyanto (2008:238) menyebutkan bahwa beberapa komponen struktur modal diantaranya adalah:

1) Modal Asing

Modal asing adalah dana yang berasal dari luar perusahaan yang diperuntukkan membiayai keperluan perusahaan yang nominalnya besar. Modal asing diperlukan sebagai utang, sehingga ada tenggat waktu yang mengharuskan perusahaan mengembalikan dana tersebut.

Umumnya utang jangka memiliki waktu selama 10 tahun. Adapun jenis

g jangka panjang antara lain:

Pinjaman obligasi (*Bonds-payables*)



2) Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)

2) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari pemilik perusahaan. Modal sendiri tertanam di perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Modal sendiri berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber internal yaitu dana hasil dari keuntungan aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan sumber eksternal atau sumber dari luar perusahaan yaitu modal yang ditanamkan di perusahaan oleh pemilik perusahaan. Menurut Riyanto (2008:204). Modal sendiri di dalam perusahaan yang berbentuk PT terdiri dari:

1) Modal saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau telah menjadi bagian dari suatu PT, dimana modal saham terdiri dari:

- 1) Saham biasa (*Common Stock*)
- 2) Saham preferen (*Preferred Stock*)
- 3) Saham preferen kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*)

2) Cadangan

Cadangan yang dimaksud dapat menjadi sumber dana perusahaan merupakan cadangan yang berasal dari keuntungan perusahaan pada periode sebelum-sebelumnya atau pada periode berjalan. Namun tidak semua cadangan termasuk ke dalam modal sendiri. Cadangan yang dimaksud adalah cadangan ekspansi, cadangan nilai kurs, cadangan modal kerja, dan cadangan umum.



3) Laba ditahan

Laba ditahan merupakan hasil keuntungan aktivitas operasional perusahaan yang telah dikurangi dividen untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan ini menjadi modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk kemungkinan segala risiko yang dapat terjadi pada perusahaan.

2.1.5.2 Pengukuran Struktur Modal

Beberapa jenis rasio yang dapat mengukur struktur modal di suatu perusahaan. Seperti dalam buku Fahmi (2017:182) menyebutkan beberapa jenis rasio struktur modal, diantaranya adalah:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio hutang terhadap aset yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Semakin tinggi Debt to Asset Ratio menunjukkan semakin kurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasinya dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung DAR:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$



2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan rasio hutang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Dengan kata lain untuk mengetahui berapa bagian rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total modal. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan sebaliknya. Hal ini menimbulkan konsekuensi bagi kreditor dalam menanggung resiko jika debitor mengalami kegagalan keuangan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Book Value per Share*

Rasio ini merupakan rasio yang dapat mengukur harga dari setiap lembar saham dari modal perusahaan. Pada saat pembubaran perusahaan, apabila semua aktiva dapat dijual sesuai nilai bukunya, nilai buku ini yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Book Value Pershare} = \frac{\text{Common Stockholder's Equity}}{\text{Number of Share Common Stock Outstanding}}$$

Dalam pengukuran Struktur Modal, peneliti menggunakan *Debt to Ratio (DER)* sebagai variabel *intervening* untuk pengukuran indeks LQ45 periode 2019-2023.



2.1.6 Ukuran Perusahaan

2.1.6.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui nilai modal, nilai penjualan atau nilai asset.

Menurut Sawir (2004:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari *financial structure* (struktur keuangan). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan ini merupakan skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan nilai modal, nilai penjualan, nilai asset ataupun jumlah karyawan.

Dari beberapa variabel yang dapat menilai ukuran dari perusahaan diantaranya yang paling sering digunakan adalah total asset (Pratama dan Wksuana, 2016:1341). Dengan melihat total asset perusahaan, para investor atau masyarakat umum dapat menilai perusahaan tersebut dapat termasuk kedalam kategori perusahaan kecil, menengah ataupun besar.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam hal ini, terdapat UU yang membahas berapa kisaran aktiva yang harus dimiliki perusahaan untuk masing-masing kategorinya. Ada dua UU yang membahas hal ini yaitu UU No.9 tahun 1995 dan UU No. 20 tahun



Dalam UU No. 20 tahun 2008 terdapat empat jenis ukuran perusahaan yaitu mikro, kecil, menengah, dan besar. Sedangkan dalam UU No. 9 tahun 1995 ada dua jenis ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil dan perusahaan menengah/besar.

2.1.6.2 Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 9 tahun 1995, jenis ukuran perusahaan dibagi menjadi dua yaitu:

1) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang didirikan di Indonesia dan adalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Total asset atau asset tidak melebihi Rp 20 M.
- 2) Dikelola oleh badan yang bukan merupakan afiliasi dan bukan UKM.
- 3) Bukan kepercayaan investasi.

2) Perusahaan menengah/besar

Usaha menengah/besar adalah perusahaan yang merupakan kegiatan ekonomi dengan memiliki kekayaan bersih atau standar kerja tahunan. Perusahaan yang termasuk menengah/besar diantaranya adalah perusahaan BUMN atau swasta dan juga perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang UKM, ada empat jenis ukuran perusahaan yaitu:



1) Usaha mikro

Usaha mikro adalah perusahaan produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau pemilik tunggal yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam UU ini;

2) Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dijalankan oleh unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung dimiliki atau dikuasai oleh usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi persyaratan;

3) Usaha menengah

Usaha menengah adalah produksi mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang kekayaan bersih atau penjualan tahunannya bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan perusahaan kecil atau besar, sebagaimana dalam UU ini;

4) Usaha besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha yang memiliki kekayaan bersih serta penjualan tahunannya melebihi atau lebih tinggi dari usaha menengah. Yang merupakan usaha besar ini salah satunya yaitu BUMN atau swasta, usaha patungan dan juga perusahaan asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.



2.1.6.3 Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria yang didasarkan pada nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan, diantaranya yaitu:

- 1) Usaha mikro
 - 1) Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta.
- 2) Usaha kecil
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai maksimal Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan usaha;
 - 2) Memiliki penghasilan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai maksimal Rp 2,5M.
- 3) Usaha menengah
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai maksimal Rp 10 M tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5M sampai maksimal Rp 50 M.

2.1.6.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Longenecker dan Willia (2001:16) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mendefinisikan ukuran perusahaan, diantaranya yaitu dengan indikator total penjualan, jumlah karyawan, dan total asset.



beberapa rumus dalam menghitung ukuran perusahaan:

1) Total asset

Total asset dapat dijadikan acuan dalam mengukur perusahaan dikarenakan nilai asset dianggap lebih stabil jika dibandingkan dengan variabel keuangan yang lain. Selain itu, asset menjadi acuan dengan nominal yang paling besar. Sehingga hal tersebut membuat asset dapat dijadikan variabel untuk mengukur besarnya suatu perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2) Total Penjualan

Menurut UU No. 9 1995 usaha kecil dan menengah, bagian b menyatakan bahwa “Perusahaan dengan penjualan tahunan tidak melebihi Rp 1 M diklasifikasikan sebagai usaha kecil dan menengah”. Dengan ketentuan tersebut, total penjualan ini dapat menjadi factor penentu dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = \text{Total Revenues}$$

3) Jumlah karyawan

Jumlah karyawan dapat menjadi salah satu variabel yang menentukan besaran suatu perusahaan. Jumlah karyawan yang besar menjadi salah satu kategori ukuran perusahaan yang besar.

Adapun rumus yang digunakan adalah:



Size = Total karyawan

Berdasarkan beberapa cara dalam pengukuran tersebut, peneliti menggunakan indikator total asset sebagai pengukuran untuk mengukur perusahaan indeks LQ45 pada periode 2019-2023.

2.1.7 Profitabilitabilitas

2.1.7.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas merupakan variabel yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan aktivitas penjualan, assets, maupun laba bagi modal sendiri.

Menurut Marahap (2009:304) profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang dimiliki perusahaan dan juga dengan semua sumber daya yang ada, contohnya kas, modal, jumlah karyawan, kegiatan penjualan, jumlah cabang perusahaan dan lain sebagainya. Dengan demikian hal ini penting bagi investor jangka panjang yang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan



yang bersumber dari alokasi modal yang dimiliki dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) penggunaan rasio profitabilitas ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan;
- 2) Untuk dapat membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan;
- 3) Untuk menilai perkembangan keuntungan dari periode ke periode;
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total assets;
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas;
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih;
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih;
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.7.2 Pengukuran Profitabilitas

Berdirinya sebuah perusahaan tentunya dengan memiliki salah satu tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.



Menurut Brigham dan Houston (2011:107) Rasio profitabilitas dan rasio yang menunjukkan gabungan beberapa efek dari

manajemen aktiva, likuiditas dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi rata-rata laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar yang diperuntukkan menghasilkan keuntungan, tingkat pengembalian atas total aktiva dan aktiva pengembalian atas ekuitas saham biasa.

Secara umum ada empat jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:199), diantaranya:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur rata-rata laba atas penjualan. Rasio NPM membandingkan laba setelah pajak penjualan dengan penjualan bersih.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return On Assets* (ROA)

ROA menurut Kasmir (2016:201) adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan”. Rasio ini mencerminkan bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan assetnya untuk dapat menghasilkan laba. dalam hal ini, dapat terukur kemampuan asset yang digunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. rasio ini membandingkan anantara laba bersih setelah pajak dengan total asset (aktiva) perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:



$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2011:149) ROE adalah rasio antara laba bersih dengan ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Rasio ini menggunakan indikator laba bersih dengan ekuitas biasa untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk per lembar saham biasa. Rasio ini dapat menunjukkan berapa besar laba yang akan diperoleh dari per lembar saham biasa yang dimiliki oleh para pemegang saham. Rasio ini membandingkan antara laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka akan meningkat pula minat para calon pemegang saham untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

oun rumus yang digunakan adalah:



$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Berdasarkan beberapa cara dalam pengukuran profitabilitas tersebut, peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROE) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2019-2023.

2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan kinerja.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jolie D. Wehantouw, Parengkuan T, Jeffry L.A (2017) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Variabel independen (X) yaitu Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Total Asset*), dan Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE). Variabel dependen (Y) yaitu Harga saham. Hasil penelitian



unjukkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan adap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh

tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 2) Wardatul Kamaliyah (2018) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Ampiris Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Di BEI Periode 2012-2016)”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path analysis*). Variabel independen(X) yaitu Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), variabel dependen yaitu Harga Saham, dan Struktur Modal sebagai variabel *intervening*(Z) dengan alat ukur *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER). Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan Struktur Modal mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
- 3) Risky Wulandari, V. Santi Paramita (2018) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”. Teknik analisis yang digunakan



1) *Path Analysis*. Variabel independen (X) yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), variabel dependen (Y) yaitu Harga

Saham, dan variabel *intervening* (Z) yaitu Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham melalui struktur modal sebagai variabel *intervening*.

- 4) A Nurhafifah Yuda (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, Dan *Return On Equity* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Teknik analisis yang digunakan yaitu model regresi linier berganda. Variabel independen (X) yaitu Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* (ROE). Variabel dependen (Y) yaitu Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER, dan secara simultan pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap DER.
- 5) Ahmad Ulil Albab A.U, Yusvita N.A, Saiful A, Anava Salsa N.S, M. Ali Faisal (2020) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel



vening”. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Path Analysis*. Variabel independen (X) yaitu Profitabilitas yang diproksikan *Return On*

Assets (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Variabel *intervening* (Z) yaitu Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Struktur modal tidak mampu memediasi ROA dan NPM terhadap harga saham, namun mampu memediasi ROE dan EPS terhadap harga saham.

- 6) Laila Fauzia (2020) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”. Teknik analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*. Variabel independen (X) yang digunakan yaitu Profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham, dan variabel *intervening* (Z) yaitu Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal sebagai variabel *intervening*.



neiny Yuniar, Jennifer W, Olivia, dan Saut Parttuppuan S (2021) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan

Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)". Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Variabel independen (X) yang digunakan yaitu Struktur Modal yang diprosikan *Debt to Equity ratio (DER)*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Profitabilitas yang diprosikan Return On assets (ROA)*, variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan secara Parsial struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara Simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

- 8) Faridhantun Faidah, Dian Wismar'ain (2021) meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*". Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan SUB Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*. Variabel independen (X) yang digunakan yaitu Profitabilitas dengan alat ukur *Net Profit Margin (NPM)*, variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham, dan Struktur Modal sebagai variabel *intervening (Z)* dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, struktur modal secara signifikan



mampu menjadi mediasi dari pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

- 9) Ika Wahyuni (2022) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Variabel independen (X) yaitu Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE). Variabel dependen (Y) yaitu Harga saham. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
- 10) Rieza Nuril A, Ika Wahyuni, Ida S (2022) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020”. Penelitian ini menggunakan program *Partial Least Square* (PLS), dimana ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X), harga saham sebagai variabel dependen (Y), dan struktur modal sebagai variabel *intervening* (Z) dengan alat ukur *Debt to Asset Ratio* (DAR). Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan



signifikan terhadap Harga Saham, Struktur Modal negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga

Saham melalui Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan, karena tingginya ukuran perusahaan tidak menjamin kenaikan harga saham meskipun dimediasi oleh struktur modal.

- 11) Qolbiyati Muthmainah, Salamatun A, Taufik Hidayat (2022) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu Regresi linier berganda. Variabel independen (X) terdiri dari Struktur modal dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran perusahaan (*Size*), dan Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE), variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 12) Aqilla P, Agus Sucipto (2022) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*”. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Menggunakan *Path Analysis*



dan SPSS. Variabel independen (X) yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas yang diprosikan *Return On Equity* (ROE), dan *leverage*

yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham, dan variabel *intervening* (Z) yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

- 13) Wawan Ichwanudin, Atika R, Emma S (2023) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2018-2022. Menggunakan metode analisis yaitu *Path Analysis*. Variabel independen (X) yang digunakan yaitu profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* (ROA), harga saham sebagai variabel dependen (Y), struktur modal sebagai variabel *intervening* (Z) dengan *Debt to Equity*



o (DER) sebagai alat ukurnya, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, struktur modal tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham, dan ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai variabel kontrol dalam pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

- 14) Asri Putri Kurniawati (2023) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021”. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan analisis jalur *Path*. Variabel independen (X) yang digunakan yaitu profitabilitas dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE), variabel dependen (Y) yaitu harga saham, dan struktur modal sebagai variabel *intervening* (Z) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukurnya. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan struktur modal tidak dapat memediasi profitabilitas terhadap harga saham.

- 15) I Dewa Gede A. D, Sayu Ketut Sutrisna D (2023) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*”. Objek yang digunakan



m penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. Teknik analisis

yang digunakan yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*). Variabel independen(X) terdiri dari Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets (ROA)* dan Likuiditas dengan alat ukur *Current Ratio*, Variabel dependen(Y) yaitu Harga Saham, dan Struktur Modal sebagai variabel *intervening(Z)* dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan Struktur Modal tidak mampu memediasi Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham.

- 16) Mila Setyani P, Cindy Claudia G, Kristi Endah Ndilosa G, Debby Chyntia Ovami (2024) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)”. Pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis Linier Berganda. Variabel independen(X) terdiri dari Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets (ROA)*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan $\ln(\text{Total Asset})$, Variabel dependen(Y) yaitu harga saham, dan Struktur Modal sebagai variabel *intervening(Z)* dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan



berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal,

Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Struktur Modal tidak mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, sedangkan Struktur Modal mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jelie D. Wehantouw, Parengkuan T, Jeffry L.A 2017	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015	1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 2) Ukuran perusahaan (Size) 3) <i>Return On Equity</i> (ROE) 4) Harga saham	1) DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2) Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham 3) Secara simultan DER, Zise, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

2	Wardatul kamaliyah 2018	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	1) <i>Return On Asset</i> (ROA) 2) <i>Return On Equity</i> (ROE) 3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 4) Harga Saham	1) ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap DER 2) ROE berpengaruh signifikan terhadap DER 3) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4) ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 5) DER dapat memediasi ROA dan ROE terhadap harga saham
3	Rizky Wulandari, V. Santi Paramita 2018	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	1) <i>Return On Asset</i> (ROA) 2) <i>Return On Equity</i> (ROE) 3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 4) Harga Saham	1) ROA berpengaruh negatif terhadap DER 2) ROE berpengaruh positif terhadap DER 3) ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap DER 4) DER berpengaruh negatif



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

				<p>terhadap harga saham</p> <p>5) ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>6) DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>7) DER berpengaruh sebagai variabel <i>intervening</i> dalam pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham</p>
4	A Nurhafifah Yuda 2019	Pengaruh Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	<p>1) Pertumbuhan Asset</p> <p>2) Ukuran Perusahaan</p> <p>3) <i>Return On Equity</i> (ROE)</p> <p>4) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p>	<p>1) Pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER</p> <p>2) Pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan ROE secara simultan berpengaruh</p>



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

				signifikan terhadap DER
5	Ahmad Ulil Albab A.U, Yusvita N.A, Saiful A, Anava Salsa N.S, M. Ali Faisal 2020	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	1) <i>Return On Assets</i> (ROA) 2) <i>Return On Equity</i> (ROE) 3) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 4) <i>Earning Per Share</i> (EPS) 5) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 6) Harga saham	1) ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham 2) NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 3) ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 4) Struktur modal tidak mampu memediasi ROA dan NPM terhadap harga saham 5) Struktur modal memediasi ROE dan EPS terhadap harga saham.
6	Laila Fauzia 2020	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai	1) <i>Return On Asset</i> (ROA) 2) <i>Return On Equity</i> (ROE)	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

		Variabel <i>Intervening</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)	3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 4) Harga saham	2) Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal sebagai variabel <i>intervening</i>
7	Khomeiny Yunion, Jennifer W, Olivia, dan Saut Parttuppuan S 2021	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 2) Ukuran perusahaan (<i>Size</i>) 3) <i>Return On Assets</i> (ROA) 4) Harga saham	1) secara Parsial struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2) Secara Simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

8	Faridhatun Faidah, Dian wismar'ain 2021	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	1) Profitabilitas 2) Struktur Modal 3) Harga Saham	1) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal 2) Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3) Struktur modal dapat memediasi profitabilitas terhadap harga saham
9	Ika Wahyuni 2022	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	1) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) 2) Ukuran perusahaan (<i>Size</i>) 3) <i>Return On Equity</i> (ROE) 4) Harga saham	1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham 2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
10	Rieza Nuril Jlia, Ika Wahyuni, Ida Nabaida	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	1) Ukuran Perusahaan 2) Struktur Modal	1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

	2022	Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020	3) Harga Saham	terhadap struktur modal 2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 4) Ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan
11	Qolbiyati Muthmainah, Salamaton Asakdiyah, Taufik Hidayat 2022	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019	1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 2) Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) 3) <i>Return On Equity</i> (ROE) 4) Harga Saham	1) DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham 2) Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3) ROE berpengaruh positif dan signifikan



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

				terhadap harga saham 4) DER, Size, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
12	Aqilla Pradanimas, Agus Sucipto 2022	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	1) Ukuran perusahaan 2) <i>Return On Equity</i> (ROE) 3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 4) <i>Price to Book Value</i> (PBV) 5) Harga saham	1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3) Ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 4) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

				<p>5) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan</p> <p>6) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan</p> <p>7) <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan</p>
13	Wawan Ichwanudin, Atika Rizki Istiqomah, Emma Suryani 2023	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol	<p>1) <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> <p>2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p>3) Ukuran Perusahaan</p> <p>4) Harga Saham</p>	<p>1) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p> <p>2) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DER</p> <p>3) DER berpengaruh negatif signifikan</p>



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

				<p>terhadap harga saham</p> <p>4) DER tidak mampu memediasi hubungan antara ROA dan harga saham</p> <p>5) Ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel kontrol terhadap ROA dan harga saham</p>
14	Asri Putri Kurniawati 2023	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021	<p>1) <i>Return On Equity</i> (ROE)</p> <p>2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p>3) Harga Saham</p>	<p>1) ROE tidak berpengaruh terhadap DER</p> <p>2) ROE berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>3) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>4) DER tidak dapat memediasi ROE terhadap harga saham</p>
15	I Dewa Gede Iandita Arma, Sayu Utut Atrisna Dewi	Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham	<p>1) <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>2) <i>Current Ratio</i> (CR)</p>	<p>1) ROA dan CR berpengaruh negatif terhadap DER</p>



Lanjutan Tabel 2.1 . . .

	2023	Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 4) Harga Saham	2) ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham 3) CR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham 4) DER tidak mampu memediasi ROA dan CR terhadap Harga Saham
16	Mila Setyani Purba, Cindy Claudia Ginting, Kristi Endah Ndilosa Ginting, Debbi Chyntia Ovami 2024	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)	1) Profitabilitas 2) Pertumbuhan Penjualan 3) Ukuran Perusahaan 4) Struktur Modal 5) Harga Saham	1) Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3) Profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham



Lanjutan Tabel 2.1 ...

				<p>4) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>5) Struktur modal dapat memediasi profitabilitas terhadap harga saham</p> <p>6) Struktur modal tidak dapat memediasi pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham</p>
--	--	--	--	--

